

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL INKUIRI TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA RODA PINTAR

Millati Azka¹, Sekar Dwi Ardianti², Imaniar Purbasari³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Muria Kudus
email : millatiazka99@gmail.com¹, sekar.dwi.ardianti@umk.ac.id²,
imaniar.purbasari@umk.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada muatan Bahasa Indonesia kelas IV SDN Pagerharjo 01. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian yakni siswa kelas IV SDN Pagerharjo 01 dengan jumlah 29 siswa. Sumber data penelitian ini yakni guru, siswa. Teknik pengumpulan data meliputi teknik wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik expert judgment dan analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model inkuiri terbimbing berbantuan media roda pintar dapat meningkatkan hasil belajar siswa ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar siswa ranah pengetahuan mengalami peningkatan, pada muatan Bahasa Indonesia dari prasiklus (48%), siklus I menjadi (62%) dan siklus II meningkat lagi menjadi (97%). Selanjutnya pada muatan IPA dari prasiklus (41%), siklus I menjadi (55%) dan siklus II meningkat lagi menjadi (93%). Hasil belajar siswa ranah sikap pada siklus I (67%), kemudian meningkat pada siklus II menjadi (83%). Hasil belajar siswa ranah keterampilan juga mengalami peningkatan, pada siklus I (68%), kemudian meningkat pada siklus II (86%). Simpulan penggunaan model inkuiri terbimbing berbantuan media roda pintar dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Inkuiri Terbimbing, Roda Pintar

Abstract

This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in natural sciences and Indonesian language class IV SDN Pagerharjo 01. The research method used is classroom action research. This research was conducted in two cycles, each of which consisted of planning, action, observation and reflection. The subject of the research is the fourth grade students of SDN Pagerharjo 01 Pati with a total of 29 students. The data source of this research is the teacher, students. Data collection techniques include interview, observation, test and documentation techniques. Data validity uses expert judgment techniques and data analysis used is qualitative and quantitative data analysis. The result showed that the guided inquiry model assisted by wheel smart media can improve student learning outcomes realm of knowledge, attitude and skills. Student learning outcomes have increased realm of knowledge, the Indonesian of the pre-cycle (48%), cycle I (62%) and increased cycle II (97%). Furthermore, on the Natural Science of the pre-cycle (41%), cycle I (55%), and increased cycle II (93%). Student learning outcomes in the realm of attitude in the cycle I (67%), then increased in the cycle II (83%). Student learning outcomes in the realm of skills also in the cycle I (68%), then increased cycle II (86%). The conclusion of concluded that the use of guided inquiry model assisted by wheel smart media can improve student learning outcomes students primary school.

Keywords: Learning Outcomes, Guided Inquiry, Wheel Smart

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pengembangan daya nalar, keterampilan, dan moralitas. Oleh sebab itu pemerintah Indonesia menerapkan kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan memiliki komponen yang berfungsi dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang diterapkan di Indonesia adalah kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 dikenal dengan pembelajaran tematik integratif. Ardianti, (2015:1) pembelajaran tematik adalah pembelajaran dengan mengaitkan antar beberapa kompetensi dasar suatu mata pelajaran yang melahirkan satu atau beberapa tema pembelajaran. Pada tema indahnnya keragaman di negeriku , peneliti memilih muatan Bahasa Indonesia dan IPA.

Pada muatan Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam sebuah perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa yang merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang pembelajaran (Asiah, 2015:22). Susanto (2013:241-245) pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa diantaranya menyimak atau mendengarkan, berbicara, menulis dan membaca. Keterampilan berbahasa digunakan siswa untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa lain. Ardianti, (2015:2) pada pembelajaran IPA, berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan. Pada pembelajaran temuan mengharuskan siswa terlibat dalam proses penemuan fakta dan konsep sehingga akan menimbulkan pembelajaran bermakna karena siswa menjadi subjek pembelajaran yang berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga akan mendukung tercapainya tujuan-tujuan tertentu. Susanto (2013:167-168) IPA merupakan ilmu yang mempelajari suatu peristiwa fenomena yang terjadi di alam. IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapat suatu kesimpulan. Proses kegiatan belajar mengajar akan bermakna jika guru secara aktif dan kreatif menerapkan model dan media pembelajaran untuk memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan guru. Guru harus mengasah keterampilan dalam mengelola pembelajaran di kelas karena tingkat keberhasilan seorang guru bukanlah seberapa banyak materi pembelajaran yang disampaikan, namun seberapa besar juga kontribusi siswa termotivasi belajar dan memperoleh segala sesuatu yang ingin diketahuinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari jumat tanggal 8 November 2019 pada tanggal 8 November 2019 pada siswa kelas IV SDN Pagerharjo 01 Pati dengan melakukan observasi dan wawancara prasiklus menunjukkan hasil bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) hanya beberapa siswa yang tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang tuntas 14 siswa atau sebesar 48% dari 29 siswa yang tidak tuntas, sedangkan untuk muatan pembelajaran IPA yang tuntas hanya 12 siswa atau sebesar 41% dari 29 siswa yang tidak tuntas.

Model inkuiri terbimbing dalam penelitian ini sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran inkuiri terbimbing menekankan pada proses dalam pemahaman materi pelajaran dengan melakukan percobaan atau penemuan. Ardianti, (2015:2) pembelajaran inkuiri adalah suatu proses belajar yang memberikan kesempatan siswa untuk menguji dan menafsirkan suatu permasalahan secara sistematis yang memberikan konklusi berdasarkan pembuktian. Dewi, *et.al* (2019:200) pembelajaran inkuiri terbimbing adalah pembelajaran yang didalamnya berisi kegiatan praktikum yang menuntun siswa untuk menemukan atau membuktikan konsep materi pembelajaran yang dipelajari. Metaputri, *et.al* (2016) pembelajaran inkuiri terbimbing adalah sesuatu yang sangat menantang dan dapat menciptakan hubungan antara yang diyakini siswa sebelumnya terhadap suatu bukti baru untuk mencapai pemahaman yang lebih baik, melalui proses dan metode eksplorasi untuk menguji gagasan baru.

Tahapan dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu menyajikan pertanyaan atau masalah, membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan percobaan untuk memperoleh informasi, mengumpulkan dan menganalisis data, membuat kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan media pembelajaran roda pintar yang dirancang untuk membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa secara mudah dan tepat. Penerapan model pembelajaran yang baik menjadi lebih bermakna jika berbantuan dengan penggunaan media pembelajaran tepat (Diantoro *et.al*, 2020:2) Media roda pintar adalah salah satu media pembelajaran visual yang berbentuk roda atau lingkaran yang terbagi menjadi 6 sektor yang didalamnya terdapat kantung yang berisi kartu pertanyaan. Sesuai pendapat Novi, (2018:407) yang menyatakan bahwa roda pintar adalah sebuah alat yang memfasilitasi siswa dalam belajar di dalam kelas, yang dikemas dalam bentuk yang sederhana yaitu berbentuk bundar yang dibagi menjadi beberapa bagian dan diberikan nomor di setiap bagiannya, pada setiap nomornya juga telah berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa sehingga siswa tidak akan merasa bosan dan pasif dalam pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa. Media roda pintar selaras dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing karena media tersebut berisi pertanyaan yang akan dipecahkan siswa melalui proses penemuan atau percobaan dengan bimbingan guru sehingga media roda pintar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media roda pintar pada tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku untuk siswa kelas IV SDN Pagerharjo 01 Pati.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan desain penelitian model siklus yang dikembangkan oleh Arikunto (2010:17) yang terdiri dari dua siklus dengan tahapan setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Pagerharjo 01 dengan jumlah siswa yaitu 29 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas IV dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media roda pintar. Variabel penelitian merupakan segala atribut atau simbol atau sifat atau nilai atau objek ataupun kegiatan yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut (Sugiyono, 2016:61). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat dan variabel bebas.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang diperoleh berupa wawancara dengan guru dan siswa. Selain itu juga, hasil observasi sikap dan keterampilan siswa. Teknik analisis data kuantitatif diperoleh dari nilai hasil tes evaluasi siswa melalui analisis yang berupa skor atau angka. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes uraian untuk menguji sejauh mana hasil belajar yang didapat siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan pada akhir siklus I dan siklus II. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi dengan *expert judgment* dengan menggunakan angka. Indikator keberhasilan dalam penelitian untuk hasil belajar siswa ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan mencapai KKM 70 dengan ketuntasan klasikal $\geq 70\%$.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan persetujuan guru kelas IV, dimana didapatkan kesepakatan bahwa siklus I dilaksanakan pada tanggal 17-18 Februari 2020, dimana pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2020 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2020 pada pembelajaran tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku. Siklus II

dilaksanakan pada tanggal 24-25 Februari 2020, dimana pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2020 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2020 pada pembelajaran tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku subtema 2 Indahya Keragaman Budaya Negeriku.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada setiap siklusnya hasil data yang diperoleh sebagai berikut. Hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan muatan Bahasa Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1 dan muatan IPA Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Penilaian Hasil Belajar Siswa Ranah Pengetahuan Bahasa Indonesia

Keterangan	Nilai Prasiklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
Jumlah	1932	1994	2427
Rata-Rata Kelas	66,620	68,896	87,413
Persentase Siswa Tuntas	48%	62%	97%

Tabel 2. Hasil Penilaian Hasil Belajar Siswa Ranah Pengetahuan IPA

Keterangan	Nilai Prasiklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
Jumlah	1863	1903	2427
Rata-Rata Kelas	64,241	65,798	83,689
Persentase Siswa Tuntas	41%	55%	93%

Terdapat lima indikator hasil belajar ranah Pengetahuan menurut Krathwohl dalam Kosasih (2014:21-24) yakni mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6). Berdasarkan pelaksanaan siklus I dengan menerapkan model inkuiri terbimbing berbantuan media roda pintar terdapat beberapa kekurangan diantaranya: sebagian siswa masih pasif dalam menjawab pertanyaan dari guru, kurangnya kerjasama dalam mengerjakan LKS kelompok dan siswa kurang fokus dalam praktek melakukan percobaan tentang gaya. Permasalahan tersebut disebabkan kurangnya interaksi antara guru dengan siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru melakukan perbaikan pada pelaksanaan siklus II dengan lebih memaksimalkan proses pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing berbantuan media roda pintar. Pengoptimalan dilaksanakan dengan memberikan motivasi dan penguatan kepada seluruh siswa supaya terjadi interaksi aktif antara guru dan siswa. Setelah adanya perbaikan yang dilakukan pada siklus II, terlihat siswa sudah berani dalam mengungkapkan pendapat, mampu bekerjasama dengan kelompok dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sependapat dengan teori Gestalt (dalam Susanto, 2013:12) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi.

Selain diukur dari ranah pengetahuan, hasil belajar siswa juga diukur dari ranah sikap dan keterampilan. Data hasil pengamatan hasil belajar siswa ranah sikap tiap siklus dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Hasil Belajar Siswa Ranah Sikap

Siklus	Nilai Rata-Rata Klasikal		Kriteria	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Siklus I	65%	68%	Perlu Bimbingan	Perlu Bimbingan
Siklus II	79%	87%	Cukup	Baik

Hasil belajar siswa pada ranah sikap, pedoman observasi yang peneliti gunakan mencakup lima indikator. Menurut Krathwohl dalam Kosasih (2014:17-21) lima indikator sikap siswa yaitu, penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi. Temuan peneliti pada pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa beberapa siswa tidak

memperhatikan penjelasan guru, tidak aktif dalam memainkan media roda pintar, gaduh dalam melakukan percobaan macam-macam gaya dan pemanfaatan gaya otot, gugup dalam mempresentasikan hasil diskusi dan kurangnya sikap tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Upaya untuk mengatasi permasalahan ini pada pelaksanaan siklus II guru melakukan perbaikan dengan bersikap lebih komunikatif, memberikan motivasi dan perhatian serta menyamaratakan tugas setiap kelompok. Hasil temuan pada siklus II menunjukkan bahwa siswa antusias mendengarkan penjelasan guru, aktif memainkan media roda pintar, melakukan percobaan listrik statis dan listrik dinamis serta perubahan energi listrik pada alat elektronik beserta fungsinya dengan tenang. Sesuai dengan pendapat Hasmiati, (2017:33) yang menyatakan bahwa guru harus melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberikan kontribusi positif pada hasil belajar siswa. Hasil perbaikan pada siklus II yang lain adalah menjadikan siswa berani mempresentasikan hasil diskusi dan penyamarataan pembagian tugas setiap kelompok yang dilakukan oleh guru menjadikan siswa lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Hal tersebut didukung oleh Esminarto, *et.al* (2016:16) yang menyatakan bahwa guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara langsung dan bertanggung jawab terhadap belajar itu sendiri.

Selanjutnya peneliti juga mengukur hasil belajar siswa berdasarkan ranah keterampilan. Data hasil pengamatan hasil belajar siswa ranah keterampilan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Hasil Belajar Siswa Ranah Keterampilan

Siklus	Nilai Rata-Rata Klasikal		Kriteria	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Siklus I	64%	72%	Perlu Bimbingan	Cukup
Siklus II	83%	89%	Baik	Baik

Hasil belajar siswa pada ranah keterampilan, pedoman observasi yang peneliti gunakan mencakup lima indikator. Menurut Rotingah *et.al*, (2017:73) lima indikator keterampilan siswa yaitu, imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi. Temuan peneliti pada pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa beberapa siswa tidak mengikuti arahan guru saat memainkan media roda pintar dan melakukan percobaan, tidak membaca petunjuk pengerjaan LKS, kesulitan menuliskan informasi sesuai hasil percobaan, tidak percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi dan tidak mampu mengungkapkan pendapat. Upaya untuk mengatasi permasalahan ini pada pelaksanaan siklus II guru melakukan perbaikan dengan bersikap tegas, lebih komunikatif, memberikan motivasi serta kesempatan kepada setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya. Hasil temuan pada siklus II menunjukkan bahwa siswa sudah mengikuti arahan guru saat memainkan media roda pintar dan melakukan percobaan, membaca petunjuk pengerjaan LKS dan mampu menuliskan informasi sesuai hasil percobaan. Sesuai dengan pendapat Artana, (2015:2) yang menyatakan bahwa guru harus mengelola pembelajaran yang bertujuan untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa. Hasil perbaikan pada siklus II yang lain adalah siswa percaya diri mengutarakan hasil diskusi dan mampu menyampaikan pendapatnya tanpa diminta lagi oleh guru. Hal tersebut didukung oleh Aslamiah dan Agusta, (2015:70) yang menyatakan bahwa guru memberi kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan pendapatnya melalui kegiatan tanya jawab dengan guru, disamping untuk melatih berbicara dihadapan teman-temannya, siswa juga tertantang untuk memberikan pendapat yang menarik seputar hasil pengamatannya.

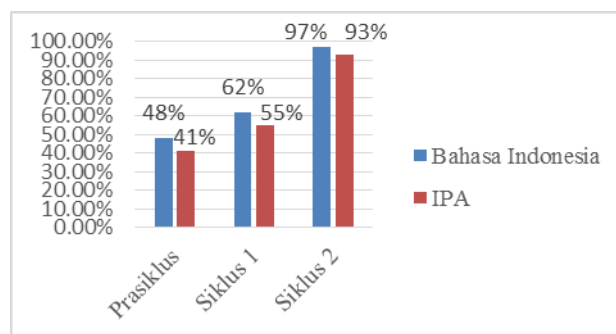
Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan suatu model pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai subjek dalam belajar atau disebut dengan *student centered*. Temuan terbimbing adalah suatu pendekatan mengajar dimana guru memberi siswa contoh-contoh topik spesifik dan memandu siswa untuk memahami topik tersebut (Eggen, 2012:177). Pada tahap menyajikan pertanyaan atau masalah siswa diberikan situasi permasalahan yang

harus diselesaikan secara kelompok melalui bimbingan guru untuk dirumuskan. Sesuai dengan pendapat Aryani, (2019:98) melakukan diskusi secara kelompok dalam kegiatan belajar dapat menemukan informasi materi yang dipelajari. Pada tahap merumuskan hipotesis siswa dibimbing dan diberi kebebasan untuk menyusun hipotesis. Tahap merancang percobaan siswa diberikan media pembelajaran roda pintar dimana pada setiap kantong terdapat permasalahan yang harus diselesaikan siswa. Selain penggunaan media roda pintar, siswa juga diberi kesempatan untuk menentukan langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. Sejalan dengan Candrayani (2016:8) ketika siswa diminta untuk merespon permasalahan maka kemampuan berpikir siswa akan berkembang karena potensi berpikir itu dimulai dari kemampuan setiap siswa untuk menebak atau mengira-ngira dari suatu permasalahan yang diberikan. Tahap melakukan percobaan untuk memperoleh informasi, siswa melakukan percobaan atau kegiatan untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat, kemudian menuliskannya pada LKS sejalan dengan Dahlia (2017:393) adanya percobaan dapat membuat siswa menjadi lebih antusias. Tahap mengumpulkan dan menganalisis data, pada tahap ini setiap kelompok mempresentasikan hasil dari analisis atau pengolahan data yang sudah terkumpul. Sejalan dengan juliana (2018:532) mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual, proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi pikirannya. Tahap membuat kesimpulan, siswa membuat kesimpulan dari serangkaian kegiatan atau percobaan yang sudah dilakukan dengan bimbingan guru.

Majid (2017:277) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing menekankan pada pengembangan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan secara seimbang sehingga pembelajaran ini dianggap lebih bermakna, memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern dan melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Halimah (2015:999) pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing dimana guru membimbing siswa untuk terlibat aktif dalam melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Juliana (2018: 534-535) menyatakan bahwa pada pelaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah suatu pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mengingat dan melibatkan siswa secara langsung menemukan konsep melalui kegiatan atau percobaan dengan bimbingan guru, kemudian pada akhir kegiatan guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan Purnamasari (2018: 8) pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing mampu meningkatkan kemampuan akademik, meningkatkan hasil belajar siswa, serta dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Penggunaan media pembelajaran ikut menunjang meningkatnya hasil belajar siswa. Muliani dan wibawa (2019) dalam penelitiannya membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Inkuiri terbimbing merupakan kegiatan pembelajaran untuk melatih siswa melakukan proses meneliti atau penemuan. Hal ini didukung oleh Gulo (dalam Murningsih et.al, 2016) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan seluruh kemampuan siswa yang dimiliki untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya.

Data hasil analisis peningkatan hasil belajar ranah pengetahuan dapat ditunjukkan pada Gambar 1.

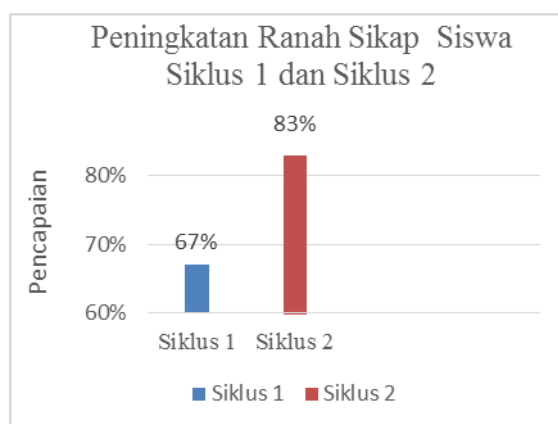


Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Ranah Pengetahuan

Berdasarkan Gambar 1 dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa ranah pengetahuan pada siklus II muatan Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa terdapat 28 siswa atau sebesar 97% siswa telah mencapai KKM yaitu 70, sedangkan 1 siswa atau 3% siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. Indikator keberhasilan dari ketuntasan hasil belajar siswa ranah pengetahuan secara klasikal yang ditentukan dalam penelitian ini adalah 70% sehingga dinyatakan berhasil.

Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar ranah pengetahuan muatan Bahasa Indonesia secara klasikal dari prasiklus, siklus I, dan siklus II yaitu dari 48% dengan kriteria perlu bimbingan, 62% dengan kriteria perlu bimbingan menjadi 97% dengan kriteria sangat baik. Hasil belajar siswa ranah pengetahuan pada siklus II muatan IPA menunjukkan bahwa terdapat 27 siswa atau sebesar 93% siswa telah mencapai KKM yaitu 70, sedangkan 2 siswa atau 7% siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. Indikator keberhasilan dari ketuntasan hasil belajar siswa ranah pengetahuan secara klasikal yang ditentukan dalam penelitian ini adalah 70% sehingga dinyatakan berhasil. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar ranah pengetahuan muatan IPA secara klasikal dari prasiklus, siklus I, dan siklus II yaitu dari 41% dengan kriteria perlu bimbingan, 55% dengan kriteria perlu bimbingan menjadi 93% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari ranah pengetahuan muatan Bahasa Indonesia dan IPA diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa ranah pengetahuan meningkat. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian sebelumnya oleh Suastiti, *et.al* (2014) yang menyatakan bahwa dengan menerapkan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar muatan IPA untuk siswa SD, peningkatan tersebut mencakup rata-rata nilai dan juga hasil ketuntasan belajar siswa.

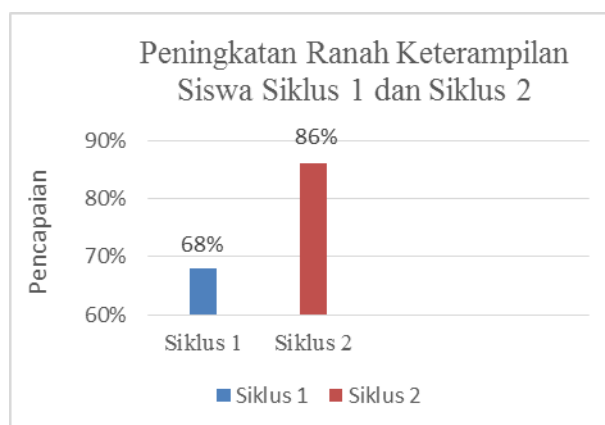
Selanjutnya data hasil analisis peningkatan hasil belajar ranah sikap dapat ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Ranah Sikap

Berdasarkan Gambar 2. Menunjukkan bahwa hasil pengamatan ranah sikap siswa pada siklus I memperoleh persentase klasikal sebesar 67% dengan kriteria perlu bimbingan dan pada siklus II mengalami peningkatan persentase klasikal sebesar 83% dengan kriteria baik. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar ranah sikap muatan Bahasa Indonesia dan IPA secara klasikal dari siklus I 67% dengan kriteria perlu bimbingan menjadi 83% dengan kriteria baik. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari hasil belajar siswa ranah sikap pada muatan Bahasa Indonesia dan IPA diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa ranah sikap meningkat. Hasil penelitian tersebut dapat diperkuat dengan penelitian oleh Wulandari, (2016) yang menyatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa SD.

Adapun data hasil analisis peningkatan hasil belajar siswa ranah keterampilan dapat ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Ranah Keterampilan

Berdasarkan Gambar 3. Menunjukkan bahwa hasil pengamatan ranah keterampilan siswa pada siklus I memperoleh persentase klasikal sebesar 68% dengan kriteria perlu bimbingan dan pada siklus II mengalami peningkatan persentase klasikal sebesar 86% dengan kriteria baik. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar ranah keterampilan muatan Bahasa Indonesia dan IPA secara klasikal dari siklus I 68% dengan kriteria perlu bimbingan menjadi 86% dengan kriteria baik. Berdasarkan hasil yang didapatkan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa ranah keterampilan meningkat. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian oleh Inasyah, (2013) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah keterampilan di sekolah dasar.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media roda pintar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku kelas IV SDN Pagerharjo 01 Pati. Hal tersebut diperkuat dengan data hasil belajar siswa yang dinilai dari tiga ranah pembelajaran yaitu ranah pengetahuan pada siklus I muatan Bahasa Indonesia memperoleh 62% dan 55% pada muatan IPA pada siklus II terjadi peningkatan pada muatan Bahasa Indonesia menjadi 97% dan pada muatan IPA menjadi 93%. Ranah sikap pada siklus I memperoleh persentase klasikal sebesar 67% dan pada siklus II mengalami peningkatan persentase klasikal sebesar 83%. Pada ranah keterampilan pada siklus I memperoleh persentase klasikal sebesar 68% dan pada siklus II mengalami peningkatan persentase klasikal 86%.

Daftar Rujukan

- Asiah. 2015. Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di Kelas IV SD. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*. 2 (1):21-35,ISSN:2355-5343:20-27.
- Aslamiah dan Agusta AR.2015. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Ekosistem Dengan Muatan IPA Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Inquiry Learning, Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI) Dan Team Game Tournament (TGT) Pada Kelas 5B SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin. *Jurnal Paradigma*. 10 (1):67-75)
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ardianti, SD. 2015. Pengaruh Modul Tematik *Inquiry-Discovery* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Metabolisme Pembentuk Bioenergi. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2):1-6.
- Artana, IMA, Dantes N, Lasmawan IW. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Di Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2014/2015. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. 5: 1-12.
- Aryani PR, Akhlis I, Subali B. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbentuk *Augmented Reality* pada Peserta Didik untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Konsep IPA. *Unnes Physics Education Journal*. 8 (2):91-101.
- Candrayani, Riska, Putu Ayu, Tegeh, I Made, Wibawa, I Made C. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*. 4 (1):1-10.
- Dahlia, Desi, Panjaitan, Regina L, Djuanda, Dadan. 2017. Penerapan Model Inkuiri Pada Materi Sifat-sifat Benda Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV. *JurnalPena Ilmiah*. 2 (1):391-400.
- Diantoro CT, Ismaya EA, dan Widiyanto E. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Quantum Teaching Berbantuan Media Aplikasi *Edomodo* Pada Siswa Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 1 (1):1-6
- Dewi, Safa Anindiya PPC., Fakhriyah, Fina, Purbasari, Imaniar. 2019. Peningkatan Sikap Ilmiah Siswa melalui *Guided Inquiry* Berbantuan Media Papan Putar pada Tema Pahlawanku Kelas IV. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. 2 (2):198-203.ISSN:2620-9780.
- Eggen, Paul dan Don Kauchak.2012. *Strategi dan Model Pembelajaran Edisi 6*.Jakarta: Indeks.
- Esmiaranto, Sukowati, Suryowati N, Anam K. Implementasi Model STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*. 1 (1):16-23.
- Halimah, Situ N, Rudibyani, Ratu Betta, Ekar, Tesviri. 2015. Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Penguasaan Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*. 4(3):997-1010.

- Handayani N, Wijayanti A, Listyani I. 2018. Keefektifan Model Tipe Numbered Heads Together Berbantu Media Roda Pintar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 2(2):404-411.
- Hasmiati, Jamilah, Mustami MK. 2017. Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pertumbuhan dan Perkembangan dengan Metode Praktikum. *Jurnal Biotek*. 5(1):21-35.
- Inasyah, Imroatul. 2013. Peningkatan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing di Sekolah Dasar. *JPGSD*. 1(2):1-9.
- Juliana, Salfilla. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII Semester II SMPN 5 Siak Kecil Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*. 2 (4). ISSN Online:2614-1337.
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya
- Majid, Abdul. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muliani, Ni Kt. D dan Wibawa, I Md C. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 3 (1):107-114.
- Murningsih, Ira Maya Tri, Mohammad, Masykuri, Bhakti, Mulyani,. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Prestasi Belajar Kimia Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*. 2 (2):177-189.
- Metaputri, Ni Kadek, Margunayas, I Gd, Garminah, Ni Nym. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dan Minat Belajar Terhadap Keterampilan Proses Sains Pada Siswa Kelas IV SD. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 4 (1):1-10.
- Purnamasari, Ayu. 2018. Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa SD melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *El-Ibtidaiy:Journal of Primary Education*. 1 (1):1-11.
- Rotingah T, Sudiyanto BM. 2017. Keefektifan Self Assessment dan Peer Assesment Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Akutansi Ranah Psikomotorik Siswa SMK. *Jurnal "Tata Arta" UNS*. 3 (3): 68-79.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP
- Suastiti, Made Ni, S, I Nengah, G, Ni Nyoman. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Mekar Bhuana Badung Tahun Ajaran 2014/2015. 2(1).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, Fitria. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogia*. 5 (2):267-278.